

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenal, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Menurut Mulyasana (2011) pendidikan proses yang terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.

Indonesia termasuk ke dalam negara yang prestasi peserta didiknya rendah. Rendahnya prestasi peserta didik ini disebabkan karena kualitas pendidikannya rendah. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia harus menjadi perhatian lebih, baik oleh pemerintah, praktisi pendidikan, orang tua, maupun juga masyarakat.

Berdasarkan data UNESCO (United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization) yang diterbitkan pada tahun 2014 pendidikan di Indonesia berada dalam peringkat ke-57 dari 115 negara. Penelitian yang dilakukan OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia dalam hal pendidikan berada pada peringkat 69 dari 76 negara. Dari hasil peringkat yang

dicapai Indonesia tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik di Indonesia tergolong rendah.

Umumnya pendidikan terbagi menjadi empat tingkatan-tingkatan yang pertama adalah prasekolah, tingkatan yang kedua adalah sekolah dasar, tingkatan yang ketiga adalah sekolah menengah dan tingkatan yang terakhir adalah perguruan tinggi seperti universitas atau magang (Dewey, John 1916/1944). Universitas adalah suatu institusi pendidikan tinggi dan penelitian, yang memberikan gelar akademik dalam berbagai bidang. Universitas terdiri dari sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan pendidikan vokasi pada sejumlah ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni yang memenuhi syarat dalam menyelenggarakan pendidikan profesi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kupang diperoleh informasi bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran, yaitu hanya peserta didik yang memiliki prestasi akademik yang tinggi saja, sedangkan peserta didik lain yang memiliki prestasi akademik rendah hanya mengikuti pembelajaran dengan pasif. Di samping itu, metode pembelajaran yang biasa dilakukan sekolah tersebut dirasa masih kurang tepat, dikarenakan metode yang sering digunakan adalah diskusi kelompok, presentasi, dan Tanya jawab. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode yang biasa digunakan oleh guru belum optimal, sehingga membuat peserta didik bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2

Kupang juga tergolong rendah, hal ini di buktikan dengan nilai rata-rata ulangan harian peserta didik rendah atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang di tetapkan oleh sekolah adalah 75, sedangkan rata-rata peserta didik hanya mendapat 60, rata-rata peserta didik yang mencapai KKM hanya 40% sedangkan 70% nya tidak mencapai KKM, hal ini di sebabkan oleh kurangnya perhatian peserta didik pada saat pelajaran berlangsung, peserta didik cenderung membuat kesibukan sendiri seperti bercerita dengan teman sebangku dan tidak memeperhatikan pembelajaran di dalam kelas, maka dalam proses belajar mengajar yang di lakukan harus melibatkan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Berbagai macam model pembelajaran dari tahun ke tahun telah dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar, salah satunya adalah model *problem based learning* (PBL). Model *problem based learning* merupakan suatu strategi pembelajaran dalam hal ini peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri.

Amir (2010) mendefenisikan *problem based learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik/ keterampilan memecahan masalah untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pembelajaran tersebut. Zubaidah, dkk (2017), mendefinisikan PBL sebagai model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk mencari pemecahan masalah dalam dunia nyata (permasalahan ‘terbuka’),

secara mandiri atau dalam kelompok. PBL menantang peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menjadi pembelajar mandiri.

Berbagai permasalahan-permasalahan yang menyangkut kehidupan dibahas dalam pelajaran biologi. IPA Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis yang dapat dilakukan dengan cara kerja sama antar peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan juga penemuannya. Oleh karena itu, konsep tersebut sesuai dengan menggunakan model *problem based learning* dimana peserta didik menggali dan mengembangkan pengetahuannya dalam memahami materi tersebut serta memecahkan berbagai permasalahan yang terkait dengan struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan.

Dengan adanya aktivitas yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dibutuhkan suatu pembelajaran yang efektif. Salah satu solusinya yaitu dengan menggunakan metode *problem based learning* (PBL) yakni metode pembelajaran yang berbasis teori belajar konstruktivistik yang dikenalkan oleh John Dewey. Berdasarkan keunggulan yang dimiliki metode *problem based learning*, maka metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII di SMP**

Negeri 2 Kupang pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan tahun ajaran 2019/2020.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di SMP Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2019/2020.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk Mengetahui ada dan tidaknya pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di SMP Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta didik

Peserta didik mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran biologi setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan metode dan model pembelajaran yang inovatif untuk memperbaiki kualitas

pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik

4. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan dan pengalaman serta masukan untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.